

Pengaruh Gaya Humor dan Komunikasi Positif Terhadap Keterampilan Interpersonal Mahasiswa Calon Guru

Nur Fadhilah Umar^{1*}, Abdullah Pandang², Qawiyyan Fitri³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* nurfadhilahumar@unm.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to measure the impact of humor style and positive communication on interpersonal skills among university students in three provinces in Sulawesi through quantitative correlation analysis research. The sample consisted of 389 university students from South Sulawesi, West Sulawesi, and Central Sulawesi. The measuring instrument used was a questionnaire analyzed by confirmatory factor analysis (CFA) using JASP software between the variables of humor style (X1), positive communication (X2) and interpersonal skills (Y). The findings of this study, obtained from descriptive and regression tests, show that students who apply positive communication tend to have a more effective impact on their interpersonal skills. In addition, humor style in positive communication patterns has a significant influence on the success of one's communication. Therefore, it can be concluded that positive communication with elements of humor in interactions is very important to improve one's interpersonal skills in various aspects of student life.

Keywords: *Humor Styles, Positive Communication, Interpersonal Skills, Prospective Teacher Student*

Pendahuluan

Keterampilan Interpersonal merupakan bagian penting dari keterampilan *soft skill* yang perlu dimiliki mahasiswa. Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi akademik bahkan karir lulusan mahasiswa (Idrus, 2009; Umar, 2021). Survey yang dilakukan *National Association of Colleges and Employee* (NACE) mengemukakan bahwa keberhasilan hidup, akademik dan karir seseorang dalam pasar kerja membutuhkan keterampilan *soft skills* seperti kepemimpinan, beretika, humoris, percaya diri, komunikatif. Namun masih banyak lulusan saat ini yang belum terklasifikasi mampu memperoleh dan bersaing dengan kemampuan *soft skill* yang dibutuhkan (Arifin, 2013).

Mahasiswa sebagai calon guru di masa kini akrab dikenal sebagai generasi Z yang merupakan mahasiswa atau sedang memasuki dunia kerja dianggap memiliki pola komunikasi yang kurang efektif baik secara verbal maupun *nonverbal* dan diidentikkan sebagai generasi kurang sopan dengan sifat mereka yang cenderung individualis, lebih sering berinteraksi di dunia maya, dan selera humor yang *dianggap* tidak sehat (Blakemore & Agllias, 2020). Hal tersebut mendukung temuan dari riset (Salendab & Laguda, 2023) yang mengemukakan bahwa hal tersebut menjadi satu faktor hambatan mahasiswa dalam menempuh masa studi akademik hingga kehidupan sosialnya.

Generasi Z memiliki beberapa karakteristik hambatan personal yaitu kesulitan berinteraksi, bersosialisasi hingga mengelola konflik *antar* individu menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal mereka (Abubakar, 2015; Marentek et al., 2018). Meskipun

keterampilan interpersonal tersebut menjadi hal penunjang terhadap pribadi generasi Z seperti mengutarakan pesan emosional, perasaan, dan sikap empati terhadap orang lain (Blakemore & Agllias, 2020). Karakteristik komunikasi interpersonal berkaitan dengan sentuhan, pengetahuan cara berinteraksi sesuai konteks, memperhatikan orang lain berkomunikasi dan tekanan/volume suara. Namun hal tersebut tidak akan dapat dikontrol ketika keterampilan interpersonal mereka tidak ditingkatkan melalui komunikasi positif (Kim et al., 2022).

Individu yang memiliki kemampuan mengelaborasi masalah dari persoalan yang dihadapi tentunya memiliki kemampuan *komunikasi* yang baik sehingga kompetensi ini menjadi faktor untuk menentukan keberhasilan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Namun generasi Z yang rentan menghadapi masalah komunikasi interpersonal akan menyebabkan miskonsepsi terhadap orang lain hingga adanya ketersinggungan karena proses komunikasi yang tidak tersampaikan dengan baik sehingga menyebabkan orang lain cenderung sensitif dalam menanggapi perkataan individu tersebut (Anas & Umar, 2021; Sinring & Umar, 2021; Venter, 2019). Fajri (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menjalani masa studi di fakultas ilmu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesantunan berbahasa atau pola komunikasi *positif*. Hal ini menjadi penting dikarenakan keterampilan interpersonal adalah aspek yang sangat dibutuhkan ketika melaksanakan tugas sebagai seorang guru khususnya dalam pembelajaran. Studi penelitian mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa menjadi hal krisis dimiliki oleh generasi Z. Dibuktikan bahwa mayoritas generasi Z menggunakan pola komunikasi gaul atau non formal untuk berinteraksi (Belonovskaya et al., 2020; Kim et al., 2022). Pola komunikasi tersebut terkadang memberikan persepsi yang cenderung negatif dalam hal kesopanan. Sehingga tidak jarang mahasiswa memiliki etika bertutur kata yang kurang sesuai ketika sedang melakukan komunikasi dengan orang lain. Pola komunikasi generasi Z kerap dikaitkan dengan gaya humor dengan tujuan untuk mencairkan suasana, sebagai kesan awal, dan ciri khas untuk membuka komunikasi (Kaltenbacher & Drews, 2020).

Studi penelitian mengemukakan bahwa gaya humor memiliki pengaruh terhadap proses komunikasi seseorang (Sukor et al., 2020). Penggunaan humor salah satunya dapat menjadi alternatif kompleksitas masalah yang terjadi secara sosial, mengurangi ketegangan yang terjadi, dan dianggap sebagai proses komunikasi yang menyenangkan. Hasil penelitian (Jeludar et al., 2011) mengemukakan bahwa *sense of humor* mampu memberikan dampak positif jika terjadi konflik dalam suatu hubungan atau upaya menyelesaikan masalah yang efektif ketika mengalami stress. Sehingga *sense of humor* yang baik yaitu ketika mampu mengkondisikan sikap sopan, santai, dan memberikan unsur positif melalui sikap menghargai dan menghormati (Hughes, 2008).

Permasalahan komunikasi interpersonal berkaitan dengan studi akademik yang ditempuh oleh generasi Z. Terutama hubungan antara civitas akademika dan teman sebaya (Alsadoon, 2018; Lee & Huang, 2018). Terkadang terdapat kekeliruan dalam komunikasi yang menyebabkan seseorang merasa marah dan menarik diri dari lingkungan sosial. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara ketiga variabel yaitu gaya humor, komunikasi positif dan keterampilan interpersonal mahasiswa dalam berkomunikasi. Hal ini mengacu pada perilaku generasi Z *terhadap* pola komunikasi verbal dan non-verbal yang dapat memberikan pengaruh terhadap konflik karena kesalahpahaman isi pesan, sikap dan emosi baik secara tatap muka maupun pola interaksi yang lebih terkini di dunia digital (Lo, 2008; Venter, 2017).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel independen, yaitu (X_1) Gaya Humor (*affiliative* (humor yang bersifat positif); *aggressive* (humor yang cenderung *menyinggung*); dan *self-defeating* (penggunaan humor yang merendahkan diri), dan (X_2) Komunikasi Positif (sopan santun, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik positif kepada orang lain), dengan variabel dependen yaitu (Y) Keterampilan Interpersonal (mendengarkan aktif; berempati; menyelesaikan konflik dengan baik; dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di fakultas ilmu pendidikan dari tiga provinsi di Sulawesi, yaitu Populasi Sulawesi Selatan terdiri dari 10.000 mahasiswa, Sulawesi Barat Memiliki 5.000 mahasiswa, dan Sulawesi Tengah memiliki 8.000 mahasiswa. Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dari masing-masing provinsi, digunakan metode *proportional stratified random sampling*. Maka proporsi sampel yang diambil untuk provinsi Sulawesi Selatan= $(10.000/23.000) \times 389$: 169 mahasiswa, untuk proporsi sampel Sulawesi Barat= $(5.000/23.000) \times 389$: 85 mahasiswa, dan proporsi sampel Sulawesi Tengah= $(8.000/23.000) \times 389$: 135 mahasiswa. Total keseluruhan sampel yang diambil dari ketiga provinsi adalah 389 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Keterampilan Interpersonal

Instrumen Keterampilan Interpersonal adaptasi dari kuesioner Furmah, Wittenberg, & Reis pada tahun 1988 (Furman et al., 1988). Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan interpersonal dari para responden. Kuesioner ini terdiri dari 4 aspek dan 31 item pertanyaan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” pada Skala likert. Hasil analisis *confirmatory factor analysis* instrument ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji *Confirmatory Factor Analysis* Instrumen Keterampilan Interpersonal

Instrumen	N	Reliability Test			Validity Test			
		McDonald's	Cronbach's	RMSEA	GFI	CMIN/DF	CFI	TLI
Keterampilan Interpersonal	389	0.941	0.941	0.087	0.974	1261.771/381	0.974	0.972
<i>Initiating Relationships</i>		0.940	0.940					
<i>Negative Assertion</i>		0.941	0.940					
<i>Providing Emotional Support and Advice</i>		0.939	0.939					
<i>Managing Interpersonal Conflict</i>		0.939	0.939					

Note. N= Jumlah Responden

Instrumen Gaya Humor

Instrumen Gaya Humor diadaptasi dari kuesioner (Heintz & Ruch, 2015). Kuesioner ini terdiri 3 aspek dan 9 item pertanyaan. Responden diminta untuk menilai sejauh mana gaya

humor yang dominan dengan memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Hasil analisis data *confirmatory factor analysis* instrument ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Confirmatory Factor Analysis Instrumen Gaya Humor

Instrumen	N	Reliability Test			Validity Test			
		McDonald's	Cronbach's	RMSEA	GFI	CMIN/DF	CFI	TLI
Gaya Humor	389	0.846	0.864	0.092	0.986	103.284/24	0.979	0.969
<i>Affiliative</i>		0.854	0.853					
<i>Aggressive</i>		0.859	0.860					
<i>Self Defeating</i>		0.848	0.856					

Note. N= Jumlah Responden

Instrumen Komunikasi Positif

Instrumen komunikasi positif diadaptasi dari Kuesioner (Siamian et al., 2014). Kuesioner ini mengukur sejauh mana responden menggunakan komunikasi positif dalam interaksi sosial. Secara keseluruhan terdiri 23 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju merupakan modifikasi skala likert. Instrumen telah di uji coba terhadap mahasiswa dan telah diuji confirmatory factor analysis untuk melihat reliabilitas dan validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Confirmatory Factor Analysis Instrumen Komunikasi Positif

Instrumen	N	Reliability Test			Validity Test			
		McDonald's	Cronbach's	RMSEA	GFI	CMIN/DF	CFI	TLI
Komunikasi Positif	389	0.926	0.926	0.121	0.961	1532.815/230	0.957	0.952

Note. N= Jumlah Responden

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Selain itu, analisis korelasi juga menjadi fokus utama penelitian, dengan menggunakan uji *pearson correlation* melalui aplikasi statistic JASP, analisis ini membantu peneliti dalam menguji hubungan antara Gaya humor dan Komunikasi positif dengan Keterampilan interpersonal pada mahasiswa. Kemudian melakukan analisis regresi linier untuk mengevaluasi pengaruh Gaya humor dan Komunikasi positif secara bersama-sama terhadap keterampilan interpersonal.

Hasil

Temuan hasil penelitian ini melalui analisis data dari kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa di tiga provinsi Sulawesi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Gaya Humor dan Komunikasi Positif dengan Keterampilan Interpersonal mahasiswa. Gambaran singkat tentang temuan-temuan utama dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan pertama hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Uji Deskriptif

Aspek	N	Mean	SD	SE
Keterampilan Interpersonal	389	67.689	12.181	0.618
Gaya Humor	389	19.201	4.385	0.222
Komunikasi Positif	389	65.031	9.845	0.499

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4 memberikan gambaran tentang karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel keterampilan interpersonal, yang mencakup

kemampuan mendengarkan aktif, berempati, menyelesaikan konflik dengan baik, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain, menunjukkan hasil yang baik. Dengan nilai mean sebesar 67.689 menunjukkan bahwa mahasiswa secara keseluruhan memiliki tingkat keterampilan interpersonal yang tinggi. Standar deviasi sebesar 12.181 menunjukkan bahwa distribusi skor keterampilan interpersonal tidak memiliki variasi yang signifikan, dan mayoritas mahasiswa memiliki keterampilan interpersonal yang sama. Selanjutnya, variabel gaya humor yang mencakup affiliative, aggressive, dan self-defeating, menunjukkan nilai mean sebesar 29.201 dengan standar deviasi sebesar 4.385. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki gaya humor yang berada pada kategori sedang secara keseluruhan. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi dalam gaya humor di antara mahasiswa tidak terlalu besar, dan mayoritas dari mereka memiliki tingkat gaya humor yang serupa.

Kemudian, variabel komunikasi positif mahasiswa, yang mencakup perilaku sopan santun, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik positif kepada orang lain, menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan nilai mean sebesar 65.031 dan standar deviasi sebesar 9.845, hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki tingkat komunikasi positif yang sangat tinggi secara keseluruhan. Standar deviasi yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat komunikasi positif yang tinggi. Dengan hasil deskriptif yang telah dijelaskan, peneliti telah memperoleh pemahaman awal tentang karakteristik data dari masing-masing variabel. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menggunakan metode Pearson yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pearson's Correlations

Variabel		Keterampilan Interpersonal	Komunikasi Positif	Gaya Humor
Keterampilan Interpersonal	Pearson's r	—		
	p-value	—		
Komunikasi Positif	Pearson's r	0.678	—	
	p-value	< .001	—	
Gaya Humor	Pearson's r	0.477	0.392	—
	p-value	< .001	< .001	—

Note. * $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson pada Tabel 5, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang diteliti saling berkorelasi secara signifikan. Variabel komunikasi positif berkorelasi secara signifikan terhadap keterampilan interpersonal ($p < .001$; pearson's= 0.678***). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat komunikasi positif yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keterampilan interpersonal mereka. Selanjutnya, variabel gaya humor memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan interpersonal ($p < .001$; pearson's= 0.447***), hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya humor yang lebih positif cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Terakhir, variabel gaya humor secara signifikan memiliki korelasi terhadap komunikasi positif ($p < .001$; pearson's= 0.392***). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara gaya humor yang dimiliki oleh mahasiswa dengan tingkat komunikasi positif mereka. Mahasiswa yang cenderung menggunakan gaya humor yang lebih positif cenderung memiliki komunikasi yang lebih sopan, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik positif kepada orang lain. Selanjutnya, hasil dari analisis regresi linear yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh Gaya Humor dan Komunikasi Positif terhadap Keterampilan Interpersonal pada mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 6. Model Summary – Keterampilan Interpersonal

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	12.181
H ₁	0.716	0.512	0.510	8.531

Berdasarkan hasil analisis linear regression pada Tabel 6, dapat dilihat Model Summary yang memberikan informasi tentang sumbangan efektif variabel independen (Gaya Humor dan Komunikasi Positif) terhadap variabel dependen (Keterampilan Interpersonal). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 51.2% ($R^2=0.512$) dari varians Keterampilan Interpersonal pada mahasiswa di tiga provinsi Sulawesi. Dengan demikian, sumbangan efektif dari Gaya Humor dan Komunikasi Positif dalam menjelaskan variasi Keterampilan Interpersonal adalah sekitar 51.2%. Namun, masih terdapat 71.6% dari varians Keterampilan Interpersonal yang tidak dapat dijelaskan oleh Gaya Humor dan Komunikasi Positif dalam model regresi ini. Terdapat variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berkontribusi pada sisa varians tersebut. Selanjutnya, dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 7 terkait nilai signifikan dari hasil analisis regression.

Tabel 7. Uji Linear Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	29477.237	2	14738.618	202.516	< .001
	Residual	28092.126	386	72.778		
	Total	57569.362	388			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, menunjukkan bahwa variabel gaya humor dan komunikasi positif secara bersamaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan interpersonal dengan nilai $F = 202.516$; $p < .001$. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, bahwa variabel Gaya Humor dan Komunikasi Positif secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Interpersonal pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-Statistik yang signifikan sebesar 202.516 dengan tingkat signifikansi (p-value) kurang dari 0.001 ($p < .001$). Dalam hasil penelitian ini, nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara Gaya Humor dan Komunikasi Positif secara bersama-sama dengan Keterampilan Interpersonal. Lebih lanjut, nilai p yang kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa hubungan antara Gaya Humor dan Komunikasi Positif dengan Keterampilan Interpersonal adalah signifikan secara statistik.

Tabel 8. Coefficients Gaya Humor, Komunikasi Positif terhadap Keterampilan Interpersonal

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	67.689	0.618		109.601	< .001		
H ₁	(Intercept)	7.723	3.013		2.563	0.011		
	GH	0.693	0.107	0.249	6.451	< .001	0.846	1.182
	KPB	0.718	0.048	0.580	15.003	< .001	0.846	1.182

Note. GH= Gaya Humor; KPB= Komunikasi Positif

Berdasarkan analisis data pada tabel 8, secara *coefficients* variabel independen yaitu gaya humor secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan interpersonal dengan nilai $p < .001$ dan sumbangan efektif yang diberikan sebesar $\beta = 0.119$, artinya sebanyak 11.9 % variabel gaya humor memberikan pengaruh terhadap keterampilan interpersonal. Hasil ini mengindikasikan bahwa Gaya Humor dapat menjadi faktor penting yang membentuk keterampilan interpersonal pada mahasiswa. Penggunaan humor yang tepat dan positif dapat membantu meningkatkan

kemampuan mendengarkan aktif, berempati, menyelesaikan konflik dengan baik, dan membangun hubungan yang positif. Kemudian, variabel independen yaitu komunikasi positif secara signifikan memiliki pengaruh terhadap keterampilan interpersonal dengan nilai $p < .001$ dan sumbangan efektif yang diberikan sebesar $\beta = 0.393$, hal ini berarti sebanyak 39.3 % variabel komunikasi positif memberikan pengaruh dengan keterampilan interpersonal, penggunaan komunikasi yang sopan, mendukung, dan memberikan umpan balik positif kepada orang lain memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan kemampuan keterampilan interpersonal mahasiswa.

Kemudian, R^2 (R-square) sebesar 0.512 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Gaya Humor dan Komunikasi Positif secara bersama-sama menjelaskan sebesar 51.2% varians dalam Keterampilan Interpersonal. Artinya, sebanyak 51.2% variasi dalam Keterampilan Interpersonal dapat dijelaskan oleh Gaya Humor dan Komunikasi Positif yang telah diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, Gaya Humor dan Komunikasi Positif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keterampilan Interpersonal. Namun, kontribusi dari variabel Komunikasi Positif terhadap Keterampilan Interpersonal lebih besar dibandingkan dengan Gaya Humor.

Pembahasan

Hubungan variabel komunikasi positif terhadap keterampilan interpersonal

Hasil temuan menunjukkan bahwa komunikasi positif memberikan pengaruh terhadap keterampilan interpersonal melalui uji korelasi sebesar 0.678. Hughes (2008) mengemukakan bahwa komunikasi positif sebagai komunikasi yang mengutamakan empati, sopan santun untuk menyampaikan tujuan tertentu. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Aryani & Umar, 2020; Lo, 2008) bahwa seseorang yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik maka akan lebih mudah menerapkan pola komunikasi positif. Hal tersebut terjadi ketika proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, seperti adanya keterbukaan, empati, bersikap positif dan adanya apresiasi dan motivasi. Hal tersebut terdapat dalam aspek-aspek pada variabel komunikasi positif dan keterampilan interpersonal (Furman et al., 1988).

Temuan selanjutnya yang dikemukakan oleh (Belonovskaya et al., 2020; Li et al., 2022) menunjukkan bahwa karakteristik individu yang memiliki keterampilan interpersonal dapat memberikan sebuah peluang untuk melakukan komunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi dengan seseorang. Sikap positif, tindak tutur Bahasa yang baik serta didukung oleh pribadi yang positif akan memberikan kepercayaan lebih dari seseorang untuk memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap lawan bicara, sehingga dapat membentuk kepercayaan diri, motivasi dan peningkatan sikap empati yang positif.

Hubungan variabel gaya humor terhadap keterampilan interpersonal

Temuan penelitian menunjukkan variabel gaya humor terhadap keterampilan interpersonal melalui uji korelasi sebesar 0,447. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya humor memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan interpersonal seseorang. Didukung oleh temuan (Kaltenbacher & Drews, 2020) yang mengemukakan bahwa gaya humor memiliki pengaruh dalam sikap interpersonal seseorang. *Sense of humor* memberikan unsur positif dalam berkomunikasi karena disampaikan dalam sikap yang cenderung santai (Sukor et al., 2020). Fajri (2020) memberikan pendapat bahwa seseorang dengan keterampilan interpersonal yang mudah membuka komunikasi dengan orang lain, mendengar aktif dan berempati ketika berinteraksi

dengan nyaman, santai dan memberikan unsur lelucon terhadap seseorang akan memberikan pola komunikasi yang lebih terjalin sehingga tujuan yang disampaikan tercapai dengan efektif.

Temuan selanjutnya mengemukakan bahwa salah satu manfaat dari sense of humor terhadap keterampilan interpersonal seseorang adalah pada strategi coping stress. (Hughes, 2008; Li et al., 2022; Sukor et al., 2020) menunjukkan bahwa sampel penelitian pada mahasiswa hingga pekerja yang memiliki kepribadian humoris cenderung tidak rentan terhadap stress di lingkungannya, hal tersebut karena kepribadian yang dimiliki kemudian dimanfaatkan untuk menerapkan sikap *komunikasi* nya secara interpersonal. Namun temuan lainnya juga memberikan gambaran bahwa meskipun seseorang memiliki sikap interpersonal yang baik namun ketika tidak diimbangi dengan gaya humor yang disertai sikap menghargai (*respect*), toleransi tentunya hanya akan memberikan efek negatif terhadap diri seseorang serta lingkungannya.

Hubungan variabel gaya humor terhadap komunikasi positif

Hubungan antara gaya humor terhadap komunikasi positif melalui uji korelasi menunjukkan nilai antara kedua variabel sebesar 0,392. Hal ini sesuai temuan bahwa sense of humor dalam komunikasi yang lebih sopan, memberikan dukungan akan memberikan umpan balik positif kepada orang lain (Bartzik et al., 2021; Hendriks & Strick, 2020). Beragam penelitian serupa juga mengemukakan bahwa salah satu cara dalam mengatasi masalah berkomunikasi yang baik adalah dengan *memasukkan* unsur sense of humor agar proses komunikasi terkesan lebih santai dan menyenangkan, hal tersebut juga memiliki manfaat untuk mengurangi stress secara tidak langsung karena terhadap unsur sense of humor (Forgas & Matovic, 2020; Goswami et al., 2016; Martin & Lefcourt, 1984). Komunikasi positif yang disertai humor memberikan kohesi sosial seperti membentuk keakraban satu sama lain dan penerimaan sosial terhadap diri individu untuk memahami, mengungkapkan untuk menyelesaikan masalah sebagai bentuk katarsis, dan menjalin suasana menghibur dalam berkomunikasi (Al-Daher et al., 2022).

Hubungan variabel gaya humor dan komunikasi positif terhadap keterampilan interpersonal

Secara keseluruhan variabel antara gaya humor dan komunikasi positif terhadap keterampilan interpersonal memiliki hubungan signifikan. Temuan didukung oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa *penggunaan* komunikasi positif memberikan dampak yang kuat terhadap keterampilan interpersonal mahasiswa (Fajri, 2020). Selera atau gaya humor yang dimasukkan saat berkomunikasi memberikan manfaat yang baik terutama jika humor yang disampaikan memberikan makna yang positif terhadap lawan bicara sehingga apabila hal tersebut efektif maka terjalin keterampilan komunikasi yang positif memfasilitasi interaksi sosial yang sehat, membangun hubungan yang baik, dan memberikan kontribusi yang signifikan pada keterampilan interpersonal secara keseluruhan (Holmes & Marra, 2006; Kokkinos & Koutsospyros, 2023; Villegas et al., 2023).

Kesimpulan

Masalah komunikasi interpersonal sering dikaitkan dengan keberhasilan studi akademik yang disebabkan kepribadian dan karakteristik generasi Z. Proses komunikasi positif generasi Z tidak hanya dipengaruhi keterampilan interpersonal tetapi juga kemampuan gaya humor yang disampaikan. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan mahasiswa yang menggunakan komunikasi positif akan memberikan dampak yang lebih efektif terhadap

keterampilan interpersonal mereka. Kemudian humor of sense terhadap pola komunikasi yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan komunikasi seseorang. Oleh karena itu disimpulkan bahwa komunikasi positif yang memberikan unsur humor ketika berinteraksi menjadi sangat penting terhadap keterampilan interpersonal diri seseorang karena tidak hanya berlaku di bidang akademik saja namun pada jenjang professional lulusan kedepan.

Acknowledgment

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar yang telah mendukung penelitian ini dengan memberikan pendanaan penuh.

Daftar Pustaka

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 53–62. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2015.1180106>
- Al-Daher, Z., Al-Dala'ien, O. A., Al-Shboul, Y., Al-Rousan, M., & Sahawneh, M. B. (2022). COVID-19 humor on Jordanian social media: a diagnosis of written jokes on Facebook. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 162–175. <https://doi.org/10.32601/ejal.911527>
- Alsadoon, E. (2018). The Impact of Social Presence on Learners' Satisfaction in Mobile Learning. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 226–233. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1165749>
- Anas, M., & Umar, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- ARIFIN, M. (2013). Kemampuan Interpersonal Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/jptn.v1n3.p%25p>
- Aryani, F., & Umar, N. (2020). Factors affecting z generation on selecting majors in the university: An Indonesian case. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 109–133.
- Bartzik, M., Bentrup, A., Hill, S., Bley, M., von Hirschhausen, E., Krause, G., Ahaus, P., Dahl-Dichmann, A., & Peifer, C. (2021). Care for joy: Evaluation of a humor intervention and its effects on stress, flow experience, work enjoyment, and meaningfulness of work. *Frontiers in Public Health*, 9, 667821. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.667821>
- Belonovskaya, I. D., Matvievskaia, E. G., Saitbaeva, E. R., Ksenofontova, A. N., Usmanov, S. M., Zatsepina, M. B., & Bakshaeva, E. V. (2020). Digital communication in educational process: Development trends and new opportunities. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 10(2), e202008. <https://doi.org/10.29333/ojcm/7928>
- Blakemore, T., & Agllias, K. (2020). Social media, empathy and interpersonal skills: social work students' reflections in the digital era. *Social Work Education*, 39(2), 200–213. <https://doi.org/10.1080/02615479.2019.1619683>
- Fajri, I. M. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Konflik Interpersonal dan Humor Terhadap Stres Kerja (Studi Kasus pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA)*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/981>

- Forgas, J. P., & Matovic, D. (2020). Mood effects on humor production: positive mood improves the verbal ability to be funny. *Journal of Language and Social Psychology*, 39(5–6), 701–715. <https://doi.org/10.1177/0261927X20917994>
- Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. (1988). Five domains of interpersonal competence in peer relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(6), 991–1008.
- Goswami, A., Nair, P., Beehr, T., & Grossenbacher, M. (2016). The relationship of leaders' humor and employees' work engagement mediated by positive emotions: Moderating effect of leaders' transformational leadership style. *Leadership & Organization Development Journal*, 37(8), 1083–1099. <https://doi.org/10.1108/LODJ-01-2015-0001>
- Heintz, S., & Ruch, W. (2015). An examination of the convergence between the conceptualization and the measurement of humor styles: A study of the construct validity of the Humor Styles Questionnaire. *Humor*, 28(4), 611–633.
- Hendriks, H., & Strick, M. (2020). A laughing matter? How humor in alcohol ads influences interpersonal communication and persuasion. *Health Communication*, 35(14), 1821–1829. <https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1663587>
- Holmes, J., & Marra, M. (2006). *Humor and leadership style*. <https://doi.org/10.1515/HUMOR.2006.006>.
- Hughes, L. W. (2008). A correlational study of the relationship between sense of humor and positive psychological capacities. *Economics & Business Journal: Inquiries & Perspectives*. <https://digitalcommons.cwu.edu/cobfac/288/>.
- Idrus, M. (2009). Kompetensi interpersonal mahasiswa. *Unisia*, 32(72). https://web.archive.org/web/20170604004351id_/http://jurnal.uui.ac.id:80/index.php/Unisia/article/viewFile/2717/2504.
- Jeludar, S. S., Jeludar, Z. A. J., AhmadiGatab, T., & Shayan, N. (2011). The study of relationship between sense of humor and general health in students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 2057–2060. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.399>.
- Kaltenbacher, M., & Drews, S. (2020). An inconvenient joke? A review of humor in climate change communication. *Environmental Communication*, 14(6), 717–729. <https://doi.org/10.1080/17524032.2020.1756888>.
- Kim, H., Choi, H., & Han, S. (2022). The effect of sense of humor and empathy on the interpersonal adaptation. *Personality and Individual Differences*, 197, 111791. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111791>.
- Kokkinos, C. M., & Koutsospyros, A. (2023). The Moderating Role of University Students' Humor Styles on the Association between General Mental Health and Subjective Well-Being. *The Journal of Psychology*, 157(8), 473–495. <https://doi.org/10.1080/00223980.2023.2244128>.
- Lee, S. J., & Huang, K. (2018). Online interactions and social presence in online learning. *Journal of Interactive Learning Research*, 29(1), 113–128. <https://www.learntechlib.org/primary/p/173242/>.
- Li, Y., Liu, C., Yang, Y., Du, Y., Xie, C., Xiang, S., Duan, H., & Hu, W. (2022). The influence of resilience on social creativity: Chain mediation effects of sense of humor and positive mood. *Psychology in the Schools*, 59(8), 1609–1622. <https://doi.org/10.1002/pits.22718>
- Lo, S.-K. (2008). The nonverbal communication functions of emoticons in computer-mediated communication. *Cyberpsychology & Behavior*, 11(5), 595–597. <https://doi.org/10.1089/cpb.2007.0132>.

- Marentek, Y. R., Sondakh, M., & Kawengian, D. D. V. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19566>
- Martin, R. A., & Lefcourt, H. M. (1984). Situational Humor Response Questionnaire: Quantitative measure of sense of humor. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47(1), 145. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.47.1.145>.
- Salendab, F. A., & Laguda, J. L. (2023). Learning Purposive Communication: A Personal Narrative Experience of Non-Teacher Education Students. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(5), 1682–1696. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.05.29>.
- Siamian, H., Bagheri-Nesami, M., Nia, R. D., Nezhad, F. R., Akbari, H., Balaghafari, A., & Vahdei, M. (2014). Assessment of interpersonal communication skills among sari health centers' staff. *Materia Socio-Medica*, 26(5), 324.
- Sinring, A., & Umar, N. F. (2021). Perbedaan Efikasi Diri Generasi Z dalam Mengambil Keputusan Karir. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Sukor, M. S. M., Panatik, S. A., & Noordin, N. F. (2020). The influence of humor styles on the sense of belonging among university students. *Sains Humanika*, 12(1). <https://doi.org/10.11113/sh.v12n1.1620>.
- Umar, N. F. (2021). Digital Career Planning Models for Z Generation. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 23(2), 91–100.
- Venter, E. (2017). Bridging the communication gap between Generation Y and the Baby Boomer generation. *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(4), 497–507. <https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1267022>.
- Venter, E. (2019). Challenges for meaningful interpersonal communication in a digital era. *HTS: Theological Studies*, 75(1), 1–6. <https://hdl.handle.net/10520/EJC-16a345face>
- Villegas, M., Contreras, D. H., Cassaretto, M., & Ruda S, M. L. (2023). Humor Styles, Coping and Social Support in parents of children with cancer. *Psicogente*, 26(49), 116–140. <https://doi.org/10.17081/psico.26.49.5166>.